

Gerakan Peduli Stunting Di Desa Malutu Kecamatan Padang Batung Hulu Sungai Selatan

Herda Ariyani *¹

Ridha Millati ²

Annisa ³

Anisa Herawati Sagala ⁴

Ananda Aulia Futra ⁵

Dewi Suci Hartini ⁶

Laila Fatmawati ⁷

Muhammad Dendi Firdaus Pry ⁸

Revita Melinda ⁹

Windatamara ¹⁰

Widharto Ali ¹¹

Jamaludin Fahmi ¹²

Rima Maulina ¹³

Agil Adieb Prianto ¹⁴

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

³Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

⁴Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*e-mail: ariyaniherda29@gmail.com¹

Abstrak

Stunting dan wasting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada tumbuh kembang anak, terutama di daerah pedesaan. Desa Malutu Hulu Sungai Selatan memiliki prevalensi stunting dan wasting yang tinggi, sehingga diperlukan upaya khusus untuk mengatasi masalah ini. Gerakan Sik Asik (Sekumpulan Ibu Cerdas di Kelas ASI Eksklusif) diperkenalkan sebagai strategi intervensi komunitas untuk meningkatkan kesehatan balita. Program ini melibatkan pendidikan bagi ibu-ibu melalui kelas ASI eksklusif, pembagian susu kepada balita yang mengalami stunting dan wasting, serta penggunaan Smart Chart sebagai alat monitoring dan evaluasi perkembangan anak. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas gerakan Sik Asik dalam menurunkan angka stunting dan wasting di Desa Malutu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dan gizi seimbang, serta penurunan prevalensi stunting dan wasting dalam kelompok intervensi. Gerakan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting, sehingga dapat direplikasi di daerah lain dengan masalah serupa.

Kata kunci: Stunting, Wasting, Kesehatan balita, ASI eksklusif, Pendidikan ibu, Smart Chart

Abstract

Stunting and wasting are chronic nutritional problems that affect children's growth and development, particularly in rural areas. The village of Malutu Hulu Sungai Selatan has high prevalence rates of stunting and wasting, necessitating special efforts to address these issues. The Sik Asik movement (Sekumpulan Ibu Cerdas di Kelas ASI Eksklusif, or Group of Smart Mothers in Exclusive Breastfeeding Classes) was introduced as a community intervention strategy to improve the health of toddlers. This program involves educating mothers through exclusive breastfeeding classes, distributing milk to toddlers experiencing stunting and wasting, and using Smart Chart as a tool for monitoring and evaluating child development. The study aims to evaluate the effectiveness of the Sik Asik movement in reducing stunting and wasting rates in the village of Malutu. The research results show an increase in mothers' knowledge about the importance of exclusive breastfeeding and balanced nutrition, as well as a decrease in the prevalence of stunting and wasting in the intervention group. This movement has proven effective in raising awareness and community participation in stunting prevention efforts and can be replicated in other areas with similar issues.

Keywords: Stunting, Wasting, Toddler Health, Exclusive Breastfeeding, Maternal Education, Smart Chart

PENDAHULUAN

Stunting dan wasting merupakan dua bentuk malnutrisi yang paling memprihatinkan di kalangan anak-anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Stunting mengacu pada kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang jauh di bawah rata-rata untuk usianya, yang biasanya merupakan indikasi kekurangan gizi kronis yang dialami sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak. Sementara itu, wasting adalah kondisi di mana berat badan anak tidak sebanding dengan tinggi badannya, menunjukkan adanya kekurangan gizi akut yang dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani. Dampak dari stunting dan wasting tidak hanya terbatas pada masalah fisik, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan produktivitas bangsa di masa depan. Menurut World Health Organization (WHO), stunting dan wasting adalah dua dari tiga indikator utama status gizi buruk pada anak, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas pada usia dini (WHO, 2014).

Tantangan dalam mengatasi stunting dan wasting di Indonesia semakin kompleks karena beragamnya faktor yang mempengaruhinya, mulai dari tingkat kemiskinan, pendidikan, hingga akses terhadap layanan kesehatan dan gizi yang memadai. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, sementara prevalensi wasting berada di angka 10,2% (Kemenkes RI, 2018). Angka ini mengindikasikan bahwa hampir sepertiga dari seluruh anak di Indonesia mengalami hambatan pertumbuhan yang dapat mempengaruhi masa depan mereka secara signifikan. Ketimpangan yang mencolok antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses terhadap sumber daya yang memadai semakin memperburuk situasi ini. Di daerah-daerah pedesaan dan terpencil, seperti Desa Malutu di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, masalah stunting dan wasting menjadi semakin parah akibat keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan informasi mengenai gizi yang tepat.

Desa Malutu adalah salah satu contoh nyata dari daerah yang menghadapi tantangan serius dalam upaya mengatasi stunting dan wasting. Kondisi geografis yang terpencil, infrastruktur yang kurang memadai, serta rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya gizi seimbang dan ASI eksklusif bagi anak-anak, menjadikan desa ini sebagai salah satu daerah dengan prevalensi stunting yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan (2020), prevalensi stunting di Desa Malutu mencapai 40%, jauh di atas rata-rata nasional. Ini merupakan bukti nyata dari bagaimana kurangnya pengetahuan dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dapat berdampak serius pada kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di daerah terpencil. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan kurangnya variasi dalam diet anak adalah beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting dan wasting di desa ini.

Pentingnya pendidikan dan pemberdayaan ibu dalam pencegahan stunting dan wasting tidak bisa diabaikan. Ibu adalah garda terdepan dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka, terutama di masa-masa kritis awal kehidupan. Penelitian oleh Victora et al. (2008) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dapat mengurangi risiko stunting dan wasting secara signifikan, karena ASI menyediakan semua nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal bayi. Selain itu, pemahaman ibu tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak juga sangat penting untuk mendeteksi dini tanda-tanda malnutrisi sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat waktu (Jones et al., 2013). Di daerah-daerah terpencil seperti Desa Malutu, di mana akses terhadap informasi dan layanan kesehatan terbatas, pendidikan dan pemberdayaan ibu menjadi semakin krusial.

Untuk menghadapi tantangan ini, diadakan sebuah program yaitu Gerakan Sik Asik (Sekumpulan Ibu Cerdas di Kelas ASI Eksklusif). Gerakan ini dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu di desa melalui pendidikan, dukungan sosial, dan intervensi gizi langsung guna meningkatkan kesehatan dan status gizi anak-anak mereka. Gerakan Sik Asik memiliki tiga pilar

utama: (1) penyuluhan dan edukasi bagi ibu melalui kelas ASI eksklusif, di mana mereka diberikan pengetahuan tentang pentingnya ASI dan gizi seimbang bagi pertumbuhan anak; (2) pembagian susu kepada balita yang mengalami stunting dan wasting sebagai upaya tambahan untuk meningkatkan asupan gizi mereka; dan (3) penggunaan Smart Chart sebagai alat pemantauan pertumbuhan, yang membantu ibu dan tenaga kesehatan dalam memantau perkembangan anak secara lebih efektif dan tepat waktu. Melalui pendekatan ini, Gerakan Sik Asik tidak hanya berfokus pada penanganan masalah gizi secara langsung, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka.

Namun, keberhasilan Gerakan Sik Asik tidak lepas dari dukungan dan kolaborasi berbagai pihak, termasuk sektor swasta, akademisi, dan masyarakat setempat. PT Antang Gunung Meratus, sebuah perusahaan yang beroperasi di sekitar wilayah Desa Malutu, telah menunjukkan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang kuat dengan mendukung pengembangan dan pelaksanaan program ini. Melalui kolaborasi ini, PT Antang Gunung Meratus menyediakan dukungan finansial untuk program pembagian susu dan pengadaan Smart Chart, serta mendukung pelatihan dan edukasi bagi ibu-ibu di Desa Malutu. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk material, tetapi juga melalui penyediaan sumber daya manusia dan keahlian untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Kolaborasi antara PT Antang Gunung Meratus dan Gerakan Sik Asik merupakan contoh konkret dari bagaimana sektor swasta dapat berperan aktif dalam mendukung program-program kesehatan masyarakat yang berfokus pada peningkatan gizi dan kesejahteraan anak-anak di daerah terpencil.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Banjarmasin juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan Gerakan Sik Asik. Mahasiswa KKN yang ditempatkan di Desa Malutu berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan edukasi dan pendampingan bagi ibu-ibu yang mengikuti kelas ASI eksklusif. Mereka membantu dalam penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan gizi seimbang, serta berpartisipasi aktif dalam pemantauan pertumbuhan anak-anak menggunakan Smart Chart. Selain itu, mahasiswa KKN juga terlibat dalam program pembagian susu kepada balita yang mengalami stunting dan wasting, serta membantu dalam pengumpulan data dan evaluasi efektivitas program. Pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa KKN selama berpartisipasi dalam Gerakan Sik Asik tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis mereka, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Keterlibatan mereka mencerminkan sinergi yang kuat antara dunia akademis dan masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting dan wasting.

Kolaborasi lintas sektor ini sejalan dengan pendekatan yang didorong oleh WHO dan UNICEF, di mana sektor swasta, akademisi, dan komunitas diharapkan dapat bekerja sama dalam mendukung program-program kesehatan masyarakat yang berfokus pada penanganan masalah gizi buruk, terutama di daerah-daerah yang paling rentan (WHO, 2015). Partisipasi berbagai pihak dalam Gerakan Sik Asik tidak hanya memberikan dampak positif langsung bagi masyarakat Desa Malutu, tetapi juga memperkuat hubungan antara perusahaan, dunia akademis, dan masyarakat setempat, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih stabil dan produktif. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya penanggulangan stunting dan wasting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Gerakan Sik Asik dalam menurunkan prevalensi stunting dan wasting di Desa Malutu, serta untuk menilai sejauh mana kolaborasi dengan PT Antang Gunung Meratus dan keterlibatan mahasiswa KKN berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program kesehatan masyarakat di daerah-daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa, serta mendorong adopsi model kemitraan antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan akademisi dalam upaya penanganan stunting dan wasting di Indonesia.

Penulisan kutipan di belakang ditulis dalam kurung urutan dengan nama, koma, tahun (nama penulis, 2008). Apabila penulis terdiri dari dua orang maka dituliskan keduanya dengan

tanda “&” sebagai penghubung (penulis 1 & penulis 2, 2007) sedangkan apabila penulis terdiri dari lebih dari dua orang dapat ditulis dengan disingkat “dkk” atau “et. al.” (penulis 1 et. Al., 2006). Penulisan kutipan untuk penulis hanya dituliskan nama belakangnya saja tanpa nama awal dan tengah.

Penulisan kutipan dapat dilakukan pada awal kalimat dengan yaitu dengan menuliskan nama penulis tanpa tanda kurung dengan hanya tahun yang ditulis dalam tanda kurung (2009) yang dilanjutkan dengan pernyataan dari isi kutipan itu sendiri. Sebagai contoh penulis satu (2015) menyatakan bahwa sebuah teori adalah valid. Sedangkan aturan penulis yang lebih dari satu tetap merujuk pada keterangan awal.

Apabila terdapat pendapat atau teori yang maknanya sama oleh beberapa penulis dapat mengikuti aturan penulisan berikut (Tepper, et al., 2001; Steffen, et al., 2001; Trakeshwar, et al., 2005; Blume, 2006).

METODE

Metode yang diterapkan adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif yang diman aseluruh kegiatan melibatkan mitra dan masyarakat. Metode kegiatan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Mautu, metode pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan ditingkat lokal (Nurman, 2015). Metode ini diharapkan mampu membantu menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya penyuluhan Sik Asik (Sekumpulan Ibu Cerdas di Kelas ASI Eksklusif), Pembagian Susu dan Smart Chart Ular Tangga. Adapun subjek dalam kegiatan ini adalah Desa Malutu, Kecamatan Padang Batung, Kabupaten HuluSungai Selatan, Kalimantan Selatan. Beberapa tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya meliputi penyuluhan hidup sehat, penyuluhan stunting, pembakegiatan adalah sebagai berikut.

1. Sik Asik (Sekumpulan Ibu Cerdas di Kelas ASI Eksklusif).

Penyuluhan dan edukasi mengenai ASI Eksklusif dilaksanakan di Posyandu Goa Beringin. Kegiatan ini dilakukan dengan mempraktikkan bagaimana cara pijat oksitosin, oketani, pijat payudara, dan pijat bayi. Yang dibantu dengan menggunakan alat peraga payudara kemudian mengajarkan cara pijat yang baik dan benar menggunakan baby oil.



2. Pembagian Susu

Kegiatan ini dilakukan secara door to door ke rumah anak yang terindikasi stunting, dalam kegiatan ini dilakukan pembagian susu dengan total 8 bungkus selama dua bulan dan dibagikannya setiap satu minggu sekali.



3. Smart Chart

Kegiatan ini dilakukan dengan berfokus pembagian poster pintar ke rumah anak yang terindikasi stunting dan wasting. Kegiatan ini dilakukan dengan menjelaskan isi poster yang dibagikan. Setelah itu kami menempelkan poster tersebut dirumah sasaran kami.



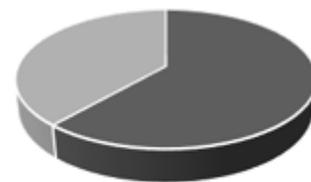
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memainkan peran utama dalam kegiatan edukasi pencegahan stunting yang dikenal sebagai “Ayu Ting Ting” (Atasi Yuk Stunting, Itu Penting) dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Malutu mengenai pentingnya pencegahan stunting. Acara ini menyajikan kegiatan yang identik dengan menggabungkan unsur edukasi. Seluruh aspek pencegahan stunting dan penyebabnya dihadirkan, menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik dengan media permainan ular tangga pada siswa/i SD Negeri Malutu.

Kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Smart Chart (Poster Pintar) dilaksanakan di Desa Malutu secara door to door, pada pelaksanaan ini dilakukan pemaparan isi dari smart chart yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i KKN Tematik IX Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Selanjutnya dilakukan pemasangan Smart Chart di dinding rumah sasaran untuk mengukur tumbuh kembang anak.
2. Pembagian Susu
Kegiatan ini dilakukan dengan cara door to door, dengan memberikan susu kepada anak yang terindikasi stunting guna untuk tumbuh kembang anak. Pembagian susu ini juga didampingi PT Antang Gunung Maratus, Bidan, dan Kader Posyandu Desa Malutu.
3. Sik Asik (Sekumpulan Ibu Cerdas di Kelas ASI Eksklusif). Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Goa Beringin pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh para ibu dan anak, dengan memaparkan materi mengenai pentingnya ASI eksklusif, pijat oksitosin, oketani, dan pijat bayi. Beberapa peserta juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan suka rela anaknya untuk melakukan pijat bayi.

Dibawah ini terdapat grafik hasil Pre Test dan Post Test, terdapat 10 rang yang benar semua menjawab pre test, dan 17 orang benar menjawab post test dari total keseluruhan peserta 22 orang. Sehingga diperoleh grafik berikut.



■ Benar ■ Salah ■ ■

KESIMPULAN

Gerakan Sik Asik di Desa Malutu, Hulu Sungai Selatan, telah berhasil menunjukkan dampak positif dalam upaya penanggulangan stunting dan wasting melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif. Dengan menggabungkan pendidikan ibu melalui kelas ASI eksklusif, distribusi susu untuk balita yang mengalami malnutrisi, dan pemantauan pertumbuhan anak menggunakan Smart Chart, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan ibu

tentang gizi dan kesehatan anak, tetapi juga menunjukkan penurunan prevalensi stunting dan wasting di desa tersebut.

Kolaborasi dengan PT Antang Gunung Meratus telah memberikan dukungan finansial dan logistik yang signifikan, memungkinkan program ini untuk berjalan secara efektif dan menjangkau lebih banyak keluarga. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN dalam pendampingan dan edukasi di lapangan telah memperkuat implementasi program, menciptakan sinergi antara sektor pendidikan dan masyarakat.

Melalui pendekatan yang melibatkan berbagai pihak dan mengutamakan pemberdayaan komunitas, Gerakan Sik Asik dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa penanggulangan stunting dan wasting membutuhkan kolaborasi lintas sektor yang kuat, edukasi berkelanjutan, dan inovasi dalam pemantauan serta intervensi gizi. Secara umum kesimpulan hanya mengandung ringkasan umum dari hasil yang telah dipaparkan dan dibahas. Minimalkan penggunaan angka secuali memang menjadi penguat dalam penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada dasarnya hanya terdiri dari satu paragraf.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan di Desa Malutu, Hulu Sungai Selatan. Terima kasih kepada:

1. Sekretaris Desa Malutu, yang telah memberikan dukungan penuh dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini.
2. PT Antang Gunung Meratus, atas kolaborasi dan dukungan finansial serta logistik yang memungkinkan program ini untuk menjangkau keluarga-keluarga yang membutuhkan.
3. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program, memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu-ibu serta membantu pemantauan pertumbuhan anak melalui Smart Chart, dan Pembagian Susu.
4. Tenaga Kesehatan, Bidan, dan Kader Posyandu di Desa Malutu, yang dengan dedikasi tinggi terus berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat, khususnya dalam pemantauan dan penanganan kasus stunting dan wasting.
5. Seluruh ibu dan keluarga peserta program, yang telah dengan antusias berpartisipasi dalam kegiatan ini, menunjukkan komitmen kuat untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Jones, G., Steketee, R. W., Black, R. E., Bhutta, Z. A., & Morris, S. S. (2013). How many child deaths can we prevent this year? *The Lancet*, 362(9377), 65-71. doi:10.1016/S0140-6736(03)13811-1.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340-357. doi:10.1016/S0140-6736(07)61692-4.

World Health Organization (WHO). (2014). Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. Geneva: WHO Press.

World Health Organization (WHO). (2015). Global strategy on human resources for health:

Workforce 2030. Geneva: WHO Press.

Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (2020). Laporan Prevalensi Stunting di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kandungan: Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

UNICEF. (2015). Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress. New York: UNICEF.

PT Antang Gunung Meratus. (2023). Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Jakarta: PT Antang Gunung Meratus.